

**Analisis Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam
Laporan Keberlanjutan berdasarkan *GRI Standard*
(Studi Kasus pada Sektor *Agriculture* di Indonesia selama
periode 2014 sampai dengan 2018)**



Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi**

Oleh:

Felicia Kusmali

2016130096

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

***Comparative Analysis of Water Aspect Disclosures in
Sustainability Reports based on GRI Standard
(Case Study in the Agriculture Sector in Indonesia from
2014 to 2018)***



Undergraduate Thesis

***Submitted to complete a part of requirements to get a Bachelor's
Degree in Accounting***

By :

Felicia Kusmali

2016130096

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT
Accredited based on the Degree of BAN-PT 1789/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



SKRIPSI

**Analisis Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan
berdasarkan *GRI Standard***

**(Studi Kasus pada Sektor *Agriculture* di Indonesia selama periode 2014 sampai dengan
2018)**

Oleh :

Felicia Kusmali

2016130096

Bandung, Juni 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Felicia Kusmali
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 24 Januari 1998
NPM : 2016130096
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan *GRI Standard* (Studi Kasus pada Sektor *Agriculture* di Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.



ABSTRAK

Penggunaan air yang cukup besar oleh sektor *agriculture* ditambah lagi dengan semakin menipisnya pasokan air bersih di dunia mendorong perusahaan – perusahaan di sektor *agriculture* untuk melakukan penghematan dan pengolahan air. Kegiatan ini tentu saja harus disajikan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan untuk menunjukkan tanggung jawabnya atas kelestarian lingkungan dan masyarakat.

Pertanggungjawaban perusahaan yang dibuat dalam laporan keberlanjutan membahas mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari – hari (CSR, 2018). Terdapat beberapa topik material yang perlu diungkapkan dalam sebuah laporan keberlanjutan, salah satunya adalah aspek air.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi literatur yang selanjutnya dilakukan *content analysis* terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Objek penelitian kali ini adalah pelaporan aspek air yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang ada di sektor *agriculture* yang terdiri dari Astra Agro Lestari, Tbk., Austindo Nusantara Jaya, Tbk., Bakrie Sumatera Plantations, Tbk., Eagle High Plantation, Tbk., PT PP London Sumatera Indonesia, Salim Ivomas Pratama, Sawit Sumbermas Sarana, dan SMART, Tbk.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kedelapan perusahaan, kecuali Austindo Nusantara Jaya, Tbk., telah mengungkapkan aspek air dalam laporan keberlanjutannya. Namun, hanya Astra Agro Lestari, Tbk. yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2014 sampai dengan 2018 secara lengkap. Dapat terlihat bahwa kedelapan perusahaan ini cenderung melakukan jumlah pengungkapan dan mendapatkan skor kesesuaian yang sama dari tahun ke tahun. Berikut hasil perhitungan rata – rata skor kesesuaian untuk kedelapan perusahaan tersebut. Rata – rata skor kesesuaian Astra Agro Lestari, Tbk. selama 5 tahun sebesar 1.7 (memenuhi kurang dari 50% ketentuan *GRI Standard*), Austindo Nusantara Jaya, Tbk. mendapatkan skor kesesuaian 0, rata – rata skor kesesuaian Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. dan Eagle High Plantation, Tbk.s selama 2 tahun sebesar 1.75 (memenuhi kurang dari 50% ketentuan *GRI Standard*), rata – rata skor kesesuaian PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk.selama 2 tahun sebesar 1.63 (memenuhi kurang dari 50% ketentuan *GRI Standard*), rata – rata skor kesesuaian Salim Ivomas Pratama, Tbk.selama 3 tahun sebesar 1.5 (memenuhi kurang dari 50% ketentuan *GRI Standard*), rata – rata skor kesesuaian Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.selama 2 tahun sebesar 0.75 (memenuhi kurang dari 25% ketentuan *GRI Standard*), dan rata – rata skor kesesuaian SMART, Tbk. selama 4 tahun sebesar 0.81 (memenuhi kurang dari 25% ketentuan *GRI Standard*). Dari kedelapan perusahaan tersebut, Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. dan Eagle High Plantation, Tbk. mendapatkan rata – rata skor kesesuaian tertinggi (yaitu 1.75) sedangkan Austindo Nusantara Jaya, Tbk. mendapatkan skor terendah (yaitu 0) karena tidak melakukan pengungkapan atas aspek air sama sekali dalam laporan keberlanjutannya. Bagi pihak perusahaan, penulis menyarankan untuk menggunakan situs *GRI Standard* (reportingtool.globalreporting.org) dalam melakukan pelaporan keberlanjutan, memasang *flow meter* untuk mengukur penggunaan air, dan tingkat BOD dan pH untuk menjamin kualitas dari limbah cair. Bagi pembaca, sebaiknya memahami mengenai indikator – indikator dari *GRI Standard* yang berhubungan dengan pelaporan aspek air.

Kata Kunci : Pengungkapan Aspek Air, Laporan Keberlanjutan, GRI Standard, Sektor Agrikultur

ABSTRACT

The large amount of water usage by the agriculture sector combined with the depletion of clean water supplies in the world has encouraged companies to save and do a water treatment. This activities must be presented by the company in its sustainability report to show its responsibility for environmental and social sustainability.

Corporate social responsibility which included in the sustainability report discloses economic, environmental and social impacts caused by daily activities (CSR, 2018). There are several material topics that need to be disclosed in a sustainability report, one of which is the water aspect.

The data collection technique was done using literature review, continued by performing content analysis on the company's sustainability report. The object of this research is the reporting of water aspects disclosed by companies in the agriculture sector consisting of Astra Agro Lestari, Tbk., Austindo Nusantara Jaya, Tbk., Bakrie Sumatra Plantations, Eagle High Plantation, Tbk., PT PP London Sumatera Indonesia, Salim Ivomas Pratama, Palm Oil Sumbermas Sarana, and SMART, Tbk.

The result in this study indicates that all eight companies, except Austindo Nusantara Jaya, Tbk., have disclosed the water aspect in their sustainability report. However, only Astra Agro Lestari, Tbk. published a full sustainability report in the 2014 to 2018 period. It can be seen that these eight companies tend to report the same amount of disclosures and accordance score year by year. The following are the results of the average accordance score for the eight companies. The average accordance score of Astra Agro Lestari, Tbk. for 5 years is 1.7 (fulfilling less than 50% of GRI Standard provisions), Austindo Nusantara Jaya, Tbk. receives a accordance score of 0, Bakrie Sumatra Plantations and Eagle High Plantation, Tbk.s for 2 years receives 1.75 (meets less than 50% of GRI Standard provisions), PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk.for 2 years receives 1.63 (meets less than 50% of GRI Standard provisions), Salim Ivomas Pratama, Tbk.for 3 years receives 1.5 (meets less than 50% of GRI Standard provisions), Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.for 2 years receives 0.75 (fulfilling less than 25% of GRI Standard provisions), and SMART, Tbk. for 4 years receives 0.81 (meeting less than 25% of GRI Standard provisions). Of the eight companies, Astra Agro Lestari, Tbk. receives the highest average accordance score (ie 1.6) while Austindo Nusantara Jaya, Tbk. receives the lowest score (ie 0) for not disclosing the water aspect at all in its sustainability report. For companies, the author suggests to use GRI website (reportingtool.globalreporting.org) to prepare sustainability report, apply the flow meter to measure the water usage, and also BOD and pH rate to ensure the quality of liquid waste. For readers, it would be better if the indicators of GRI Standard relating to water aspects reporting be familiarized in sustainability reporting practice.

Keywords: Disclosure of Water Aspects, Sustainability Report, GRI Standard, Agriculture Sector

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya dalam penulisan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Analisis Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan *GRI Standard* (Studi Kasus pada Sektor *Agriculture* di Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018)” yang diajukan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses perkuliahan sampai dengan proses penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Keluarga penulis yakni Adihanapi Kusmali dan Kam Koei Lian selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan baik secara moral, materiil, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi serta dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Agustinus Susilo, CMA., M.Ak. selaku dosen wali yang telah membantu penulis selama proses pengambilan mata kuliah selama kegiatan perkuliahan.
4. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra. M.Si. yang penulis hormati selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
5. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
6. Seluruh dosen Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Andrew Octavianus, terimakasih telah memberikan perhatian serta dukungan secara terus menerus kepada penulis di saat bahagia, jenuh, lelah, ataupun sedih dalam menjalani proses perkuliahan. Perhatian dan dukungan kecil tersebut sangatlah memotivasi penulis dalam terus berusaha untuk menyelesaikan proses perkuliahan ini. Terimakasih juga untuk selalu mau mendengarkan cerita penulis kapanpun.

8. Vivi Natalia, terimakasih karena telah menemani penulis bercerita setiap hari, mendengarkan keluh kesah penulis, panik bersama bila terjadi hal – hal yang membuat pusing, dan membuat penulis tertawa dengan tindakan dan perkataan yang selalu menghibur penulis.
9. Kheren Yutinsia, Patricia Luvena, Nadia Griselda, dan Natalia Sullivan, terimakasih karena telah mewarnai hari – hari perkuliahan penulis, mendukung selalu, menjadi tempat penulis bercerita keluh kesah, dan berbagi informasi – informasi seputar perkuliahan.
10. Margaret Setyawan, terimakasih telah menjadi teman bagi penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang. Terimakasih telah menjadi teman cerita, berbagi, berkegiatan, dan teman belajar selama proses perkuliahan dari awal sampai akhir.
11. Katherine dan Ruth Edria, terimakasih telah menemani hari – hari perkuliahan penulis dan membuat penulis tertawa dengan tindakan maupun perkataan yang selalu menghibur penulis.
12. Esther Yolanda, Stefany Ratnalita, Anna Martina, Stefany Emilia Gunawan, Elisna Megawati, Eda Faustina, Yoshua Amadeus, Michelle Natalie, Christian Kevin, Shania Herlina, dan Theola yang telah menemani hari – hari penulis selama perkuliahan dan kerja *part time*.
13. Pak Ferdinand, terimakasih telah mengajari penulis dalam belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan.
14. Teman – teman Akuntansi angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
15. Segenap kakak kelas dan adik kelas yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap agar pihak pembaca berkenan untuk menyampaikan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, Mei 2020

Felicia Kusmali

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Corporate Social Responsibility (CSR)	8
2.1.1. Definisi CSR	8
2.1.2. Manfaat CSR.....	9
2.2. Pelaporan Keberlanjutan.....	9
2.2.1. Teori dalam <i>Sustainability Reporting</i>	11
2.2.2. Manfaat pelaporan <i>Sustainability Report</i>	12
2.3. Pedoman dalam menyusun <i>Sustainability Report</i>	12
2.3.1. <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	12
2.3.1.1. <i>Mapping GRI G4 Terhadap GRI Standard</i>	13
2.3.2. <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	22
2.4. Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan.....	23
2.4.1. Pengertian <i>Water Accounting</i>	23
2.4.2. Standar dalam Pelaporan Aspek Air.....	24
2.4.2.1. <i>GRI Standard</i>	24
2.4.2.1. <i>Sustainability Accounting Standard Board (SASB)</i>	25
2.5. Sektor Industri di Indonesia	26
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	28
3.1. Metode Penelitian.....	28

3.1.1. Jenis Penelitian	28
3.1.2. Sumber Data.....	28
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	30
3.1.5. Langkah – Langkah Penelitian.....	30
3.1.6. Perhitungan Skor	31
3.1.6.1. Skor Kesesuaian.....	31
3.2. Unit Penelitian.....	32
3.2.1. Astra Agro Lestari, Tbk.	32
3.2.2. Austindo Nusantara Jaya, Tbk.	33
3.2.3. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.	34
3.2.4. Eagle High Plantation, Tbk.	34
3.2.5. PP London Sumatera Indonesia, Tbk.	34
3.2.6. Salim Ivomas Pratama, Tbk.	35
3.2.7. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.....	36
3.2.8. SMART, Tbk.....	37
BAB 4 HASIL DAN PENELITIAN.....	39
4.1. Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan <i>GRI Standard</i> pada Sektor <i>Agriculture</i> di Indonesia selama Periode 2014 sampai dengan 2018	39
4.1.1. Astra Agro Lestari, Tbk.	39
4.1.1.1. Tahun 2014.....	39
4.1.1.2. Tahun 2015.....	42
4.1.1.3. Tahun 2016.....	45
4.1.1.4. Tahun 2017	47
4.1.1.5. Tahun 2018.....	49
4.1.2. Austindo Nusantara Jaya, Tbk.	49
4.1.3. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.	50
4.1.3.1. Tahun 2014.....	50
4.1.3.2. Tahun 2015.....	53
4.1.4. Eagle High Plantation, Tbk.	57
4.1.4.1. Tahun 2017.....	57
4.1.4.2. Tahun 2018.....	60
4.1.5. PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk.	63
4.1.5.1. Tahun 2017.....	63

4.1.5.2. Tahun 2018.....	66
4.1.6. Salim Ivomas Pratama, Tbk.	70
4.1.6.1. Tahun 2014.....	70
4.1.6.2. Tahun 2015.....	72
4.1.6.3. Tahun 2016.....	75
4.1.7. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.....	78
4.1.7.1. Tahun 2017.....	78
4.1.7.2. Tahun 2018.....	81
4.1.8. SMART, Tbk.....	83
4.1.8.1. Tahun 2015.....	83
4.1.8.2. Tahun 2016.....	84
4.1.8.3. Tahun 2017.....	87
4.1.8.4. Tahun 2018.....	90
4.2. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan <i>GRI Standard</i> pada Sektor <i>Agriculture</i> di Indonesia selama Periode 2014 sampai dengan 2018.....	90
4.2.1. Astra Agro Lestari, Tbk.	90
4.2.1.1. Tahun 2014.....	90
4.2.1.2. Tahun 2015.....	93
4.2.1.3. Tahun 2016.....	96
4.2.1.4. Tahun 2017.....	99
4.2.1.5. Tahun 2018.....	102
4.2.2. Austindo Nusantara Jaya, Tbk.	102
4.2.3. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.	102
4.2.3.1. Tahun 2014.....	102
4.2.3.2. Tahun 2015.....	104
4.2.4. Eagle High Plantation, Tbk.	105
4.2.4.1. Tahun 2017.....	105
4.2.4.2. Tahun 2018.....	107
4.2.5. PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk.....	108
4.2.5.1. Tahun 2017.....	108
4.2.5.2. Tahun 2018.....	110
4.2.6. Salim Ivomas Pratama, Tbk.	111
4.2.6.1. Tahun 2014.....	111
4.2.6.2. Tahun 2015.....	113

4.2.6.3. Tahun 2016.....	114
4.2.7. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.....	116
4.2.7.1. Tahun 2017.....	116
4.2.7.2. Tahun 2018.....	118
4.2.8. SMART, Tbk.....	119
4.2.8.1. Tahun 2015.....	119
4.2.8.2. Tahun 2016.....	120
4.2.8.3. Tahun 2017.....	122
4.2.8.4. Tahun 2018.....	123
4.3. Perkembangan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan <i>GRI Standard</i> pada Sektor <i>Agriculture</i> di Indonesia selama Periode 2014 sampai dengan 2018.....	123
4.3.1. Astra Agro Lestari, Tbk.....	124
4.3.1.1. Tahun 2014.....	126
4.3.1.2. Tahun 2015.....	127
4.3.1.3. Tahun 2016.....	128
4.3.1.4. Tahun 2017.....	129
4.3.1.5. Tahun 2018.....	130
4.3.2. Austindo Nusantara Jaya, Tbk.....	130
4.3.3. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.....	131
4.3.3.1. Tahun 2014.....	132
4.3.3.2. Tahun 2015.....	133
4.3.4. Eagle High Plantation, Tbk.....	134
4.3.4.1. Tahun 2017.....	135
4.3.4.2. Tahun 2018.....	136
4.3.5. PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk.....	136
4.3.5.1. Tahun 2017.....	137
4.3.5.2. Tahun 2018.....	138
4.3.6. Salim Ivomas Pratama, Tbk.....	139
4.3.6.1. Tahun 2014.....	140
4.3.6.2. Tahun 2015.....	141
4.3.6.3. Tahun 2016.....	142
4.3.7. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.....	143
4.3.7.1. Tahun 2017.....	144
4.3.7.2. Tahun 2018.....	145

4.3.8. SMART, Tbk.....	147
4.3.8.1. Tahun 2015.....	148
4.3.8.2. Tahun 2016.....	149
4.3.8.3. Tahun 2017.....	150
4.3.8.4. Tahun 2018.....	151
4.4. Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan <i>GRI Standard</i> pada Sektor <i>Agriculture</i> di Indonesia selama Periode 2014 sampai dengan 2018.....	151
4.4.1. Astra Agro Lestari, Tbk.	151
4.4.2. Austindo Nusantara Jaya, Tbk.	152
4.4.3. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.	153
4.4.4. Eagle High Plantation, Tbk.	153
4.4.5. PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk.	154
4.4.6. Salim Ivomas Pratama, Tbk.	155
4.4.7. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.....	156
4.4.8. SMART, Tbk.....	157
4.4.9. <i>Summary</i> Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan <i>GRI Standard</i> pada Sektor <i>Agriculture</i> di Indonesia selama Periode 2014 sampai dengan 2018	158
4.4.9.1. Perbandingan Antar Tahun pada Setiap Perusahaan	158
4.4.9.2. Perbandingan Antar Tahun pada Keseluruhan Perusahaan.....	170
4.4.9.3. Perbandingan Rata – Rata Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan Antar Perusahaan selama Periode Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018	172
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	177
5.1. Kesimpulan	177
5.2. Saran	183
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Luas Daerah Irigasi Indonesia tahun 2017	2
Gambar 4.1. Metode Penghematan Air serta Hasilnya yang Dilakukan oleh Astra Agro Lestari, Tbk. pada Tahun 2014.....	41
Gambar 4.2. Jumlah Pengambilan Air yang Dilakukan oleh Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. pada Tahun 2014.....	51
Gambar 4.3. Hasil Pengukuran Kualitas Air yang Dilepaskan untuk Aplikasi Lahan oleh Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. pada Tahun 2014	52
Gambar 4.4. Hasil Pengukuran Kualitas Air yang Dilepaskan ke Badan Sungai oleh Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. pada Tahun 2014	53
Gambar 4.5. Jumlah Pengambilan Air yang Dilakukan oleh Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. pada Tahun 2015.....	54
Gambar 4.6. Hasil Pengukuran Kualitas Air yang Dilepaskan untuk Aplikasi Lahan oleh Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. pada Tahun 2015	56
Gambar 4.7. Hasil Pengukuran Kualitas Air yang Dilepaskan ke Badan Sungai oleh Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. pada Tahun 2015	56
Gambar 4.8. Jumlah Pengambilan Air yang Dilakukan oleh Eagle High Plantation, Tbk. pada Tahun 2017	58
Gambar 4.9. Jumlah Pelepasan Olahan Air Bekas Pakai oleh Eagle High Plantation, Tbk. pada Tahun 2017	59
Gambar 4.10. Hasil Pengukuran Kualitas Air Dilepaskan untuk Aplikasi Lahan oleh Eagle High Plantation, Tbk. Tahun 2017.....	60
Gambar 4.11. Jumlah Pengambilan Air yang Dilakukan oleh Eagle High Plantation, Tbk. pada Tahun 2018.....	61
Gambar 4.12. Jumlah Pelepasan Olahan Air Bekas Pakai yang Dilakukan oleh Eagle High Plantation, Tbk. pada Tahun 2018	62
Gambar 4.13. Hasil Pengukuran Kualitas Air yang Dilepaskan untuk Aplikasi Lahan oleh Eagle High Plantation, Tbk. Tahun 2018.....	63
Gambar 4.14. Konsumsi Air di Pabrik Kelapa Sawit Milik PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Tahun 2017.....	64
Gambar 4.15. Hasil Pengukuran Kualitas Limbah Cair yang Dihasilkan oleh PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. pada Tahun 2017	66
Gambar 4.16. Konsumsi Air oleh PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Tahun 2018.....	68
Gambar 4.17. Hasil Pengukuran Kualitas Limbah Cair yang Dihasilkan oleh PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Tahun 2018	69
Gambar 4.18. Total Konsumsi Air di Pabrik Kelapa Sawit dan Fasilitas Penyulingan di Salim Ivomas Pratama, Tbk. Tahun 2014	71
Gambar 4.19. Hasil Pengukuran Tingkat BOD dari Limbah Cair milik Salim Ivomas Pratama, Tbk. Tahun 2014.....	72
Gambar 4.20. Konsumsi Air di Pabrik Kelapa Sawit dan Fasilitas Penyulingan di Salim Ivomas Pratama, Tbk. Tahun 2015	74
Gambar 4.21. Konsumsi Air di Pabrik Kelapa Sawit milik Salim Ivomas Pratama, Tbk. Tahun 2016.....	76

Gambar 4.22. Hasil Pengukuran Tingkat BOD dari Limbah Cair milik Salim Ivomas Pratama, Tbk. Tahun 2016.....	78
Gambar 4.23. Jumlah Pengambilan Air oleh Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.pada Tahun 2017	80
Gambar 4.24. Jumlah Pengambilan Air oleh Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.pada Tahun 2018	82
Gambar 4.25. Jumlah Limbah yang Dihasilkan dan Berhasil Didaur Ulang oleh SMART, Tbk. pada Tahun 2015.....	84
Gambar 4.26. Peringkat PROPER yang Didapat oleh PKS yang dimiliki oleh SMART, Tbk. pada Tahun 2016.....	86
Gambar 4.27. Jumlah Limbah yang Dihasilkan dan Berhasil Didaur Ulang oleh SMART, Tbk. pada Tahun 2016.....	87
Gambar 4.28. Jumlah Konsumsi Air Beserta Sumbernya yang Dilakukan oleh SMART, Tbk. pada Tahun 2017.....	88
Gambar 4.29. Sumber Air yang Dimanfaatkan Beserta Jumlah Air yang Berhasil Didaur Ulang oleh SMART, Tbk. pada Tahun 2017	89
Gambar 4.30. Jumlah Limbah yang Dihasilkan dan Berhasil Didaur Ulang oleh SMART, Tbk. pada Tahun 2017.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tabel Summary Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan Astra Agro Lestari, Tbk.....	158
Tabel 4.2. Tabel Summary Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Terhadap GRI Standard dalam Laporan Keberlanjutan Astra Agro Lestari, Tbk.	159
Tabel 4.3. Tabel Summary Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan Austindo Nusantara Jaya, Tbk.	160
Tabel 4.4. Tabel Summary Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Terhadap GRI Standard dalam Laporan Keberlanjutan Austindo Nusantara Jaya, Tbk.....	161
Tabel 4.5. Tabel Summary Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.	161
Tabel 4.6. Tabel Summary Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Terhadap GRI Standard dalam Laporan Keberlanjutan Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.	162
Tabel 4.7. Tabel Summary Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan Eagle High Plantation, Tbk.....	162
Tabel 4.8. Tabel Summary Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Terhadap GRI Standard dalam Laporan Keberlanjutan Eagle High Plantation, Tbk.	163
Tabel 4.9. Tabel Summary Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan PT PP London Sumatera Indonesia.....	163
Tabel 4.10. Tabel Summary Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Terhadap GRI Standard dalam Laporan Keberlanjutan PT PP London Sumatera Indonesia	164
Tabel 4.11. Tabel Summary Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan Salim Ivomas Pratama	165
Tabel 4.12. Tabel Summary Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Terhadap GRI Standard dalam Laporan Keberlanjutan Salim Ivomas Pratama	166
Tabel 4.13. Tabel Summary Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan Sawit Sumbermas Sarana	166
Tabel 4.14. Tabel Summary Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Terhadap GRI Standard dalam Laporan Keberlanjutan Sawit Sumbermas Sarana.....	167
Tabel 4.15. Tabel Summary Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan SMART, Tbk.	168
Tabel 4.16. Tabel Summary Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Terhadap GRI Standard dalam Laporan Keberlanjutan SMART, Tbk.....	169
Tabel 4.17. Tabel Perbandingan Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI Standard (Antar Tahun)	170
Tabel 4.18. Tabel Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI Standard (Antar Tahun).....	171
Tabel 4.19. Rata – Rata Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI Standard pada Astra Agro Lestari, Tbk.selama 5 Tahun.....	172
Tabel 4.20. Rata – Rata Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI Standard pada Austindo Nusantara Jaya, Tbk. selama 5 Tahun	172
Tabel 4.21. Rata – Rata Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI Standard pada Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. selama 2 Tahun.....	173

Tabel 4.22. Rata – Rata Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan <i>GRI Standard</i> pada Eagle High Plantation, Tbk.s selama 2 Tahun	173
Tabel 4.23. Rata – Rata Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan <i>GRI Standard</i> pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk.selama 2 Tahun	174
Tabel 4.24. Rata – Rata Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan <i>GRI Standard</i> pada Salim Ivomas Pratama, Tbk.selama 3 Tahun.....	174
Tabel 4.25. Rata – Rata Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan <i>GRI Standard</i> pada Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.selama 2 Tahun	175
Tabel 4.26. Rata – Rata Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan <i>GRI Standard</i> pada SMART, Tbk. selama 4 Tahun	175

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pengungkapan Astra Agro Lestari, Tbk. Atas GRI 303-1
- Lampiran 2. Pengungkapan Astra Agro Lestari, Tbk. Atas GRI 303-2
- Lampiran 3. Pengungkapan Astra Agro Lestari, Tbk. Atas GRI 303-3
- Lampiran 4. Pengungkapan Astra Agro Lestari, Tbk. Atas GRI 306-1
- Lampiran 5. Pengungkapan Austindo Nusantara Jaya, Tbk. Atas GRI 303-1, 303-2, 303-3, dan 306-1
- Lampiran 6. Pengungkapan Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Atas GRI 303-1
- Lampiran 7. Pengungkapan Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Atas GRI 303-2 dan 303-3
- Lampiran 8. Pengungkapan Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Atas GRI 306-1
- Lampiran 9. Pengungkapan Eagle High Plantation, Tbk.s Atas GRI 303-1
- Lampiran 10. Pengungkapan Eagle High Plantation, Tbk.s Atas GRI 303-2 dan 303-3
- Lampiran 11. Pengungkapan Eagle High Plantation, Tbk.s Atas GRI 306-1
- Lampiran 12. Pengungkapan PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Atas GRI 303-1
- Lampiran 13. Pengungkapan PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Atas GRI 303-2
- Lampiran 14. Pengungkapan PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Atas GRI 303-3
- Lampiran 15. Pengungkapan PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Atas GRI 306-1
- Lampiran 16. Pengungkapan Salim Ivomas Pratama, Tbk. Atas GRI 303-1
- Lampiran 17. Pengungkapan Salim Ivomas Pratama, Tbk. Atas GRI 303-2 dan 303-3
- Lampiran 18. Pengungkapan Salim Ivomas Pratama, Tbk. Atas GRI 306-1
- Lampiran 19. Pengungkapan Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. Atas GRI 303-1
- Lampiran 20. Pengungkapan Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. Atas GRI 303-2
- Lampiran 21. Pengungkapan Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. Atas GRI 303-3
- Lampiran 22. Pengungkapan Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. Atas GRI 306-1
- Lampiran 23. Pengungkapan SMART, Tbk. Atas GRI 303-1
- Lampiran 24. Pengungkapan SMART, Tbk. Atas GRI 303-2
- Lampiran 25. Pengungkapan SMART, Tbk. Atas GRI 303-3
- Lampiran 26. Pengungkapan SMART, Tbk. Atas GRI 306-1

BAB 1

PENDAHULUAN

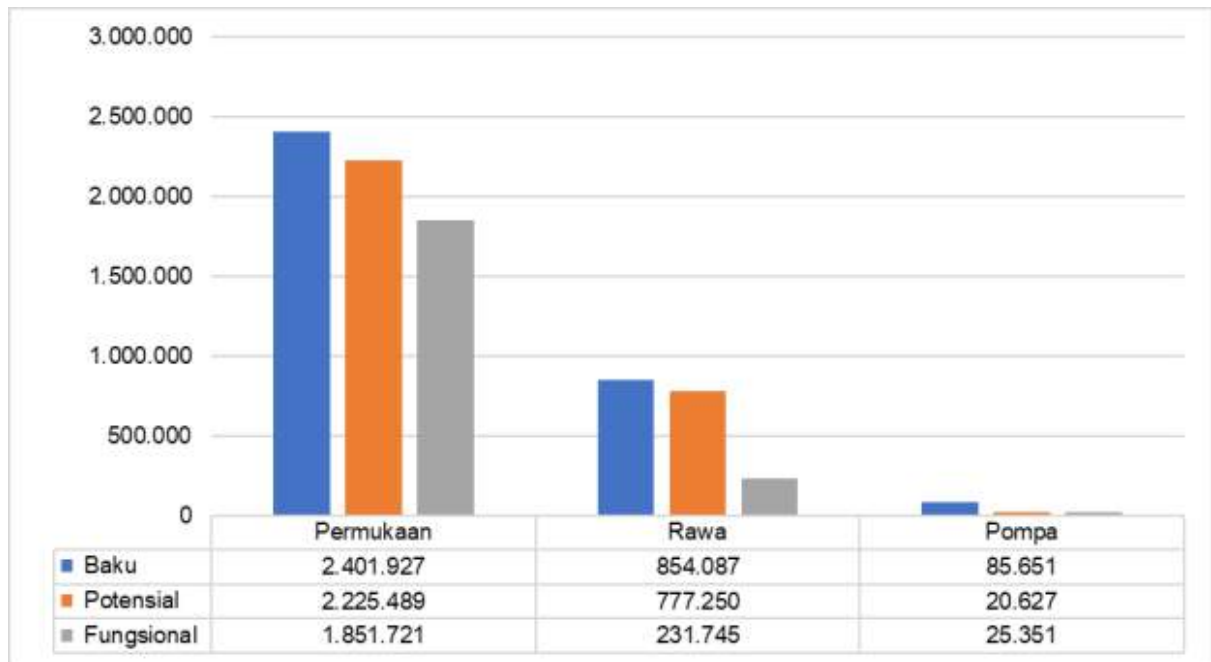
1.1. Latar Belakang Penelitian

Menurut *World Wide Fund for Nature (WWF)*, bumi ini terdiri dari daratan dan perairan, dimana perairannya menutupi sekitar 70% dari permukaan bumi. Begitu pula dengan perbandingan luas daratan dan perairan di Indonesia, kurang lebih 2/3 dari wilayah Indonesia adalah perairan (Marine Buddies, 2016). Air merupakan sebuah zat pelarut yang memiliki fungsi sangat penting dalam kehidupan makhluk hidup. Hal tersebut karena sifat kimia air yang bersifat melarutkan, sehingga sangat berperan penting dalam proses metabolisme makhluk hidup. Air diartikan sebagai sumber kehidupan dari setiap makhluk hidup di muka bumi ini. Manfaat air bagi manusia adalah (Sari N. M., 2019):

1. Untuk keperluan rumah tangga
2. Untuk keperluan industri dan pembangkit tenaga listrik
3. Untuk keperluan rekreasi dan olahraga
4. Untuk keperluan transportasi
5. Untuk keperluan pertanian dan peternakan

Menurut *Global Water Report (2018)*, sektor *agriculture* menggunakan hampir 70% dari pasokan air dunia karena kebutuhannya untuk pengairan tanaman atau irigasi. Selain itu, air juga digunakan untuk mencuci, merebus, mengemas, dan mengangkut komoditas pertanian (CDP Global Water Report, 2018). Irigasi sendiri merupakan usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak (Kementerian Pusdatin, 2017). Dari data yang dipublikasikan oleh Kementerian Pusdatin pada tahun 2017, terlihat betapa luasnya lahan irigasi yang dimiliki oleh Indonesia. Semakin luasnya daerah irigasi, maka secara tidak langsung akan semakin banyak pula penggunaan air untuk keperluan pengairannya.

Gambar 1.1. Luas Daerah Irigasi Indonesia tahun 2017



Sumber : Kementerian Pusdatin, 2017

Berhubung kegiatan irigasi adalah kegiatan utama bagi perusahaan – perusahaan yang bergerak di sektor pertanian, pemenuhan akan kebutuhan airnya merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan yang kemudian berimbas pada peningkatan PDB sektor. Perekonomian domestik Indonesia sepanjang tahun 2015 sampai dengan 2018 mengalami pertumbuhan rata – rata 5,0% per tahunnya, dan pertumbuhan ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata – rata perekonomian dari negara berkembang di dunia yang hanya sebesar 4,5% per tahun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini didorong oleh kontribusi dari berbagai sektor. Kontribusi tertinggi terdapat pada industri pengolahan tumbuhan yang perekonomiannya tumbuh rata – rata 4,3% per tahun dan kontribusi kedua dipegang oleh industri pertanian yang perekonomiannya tumbuh rata – rata 3,7% per tahun (Kementerian PPN / Bappenas, 2019).

Dengan peranan penting yang dipegang oleh sektor *agriculture*, perusahaan – perusahaan yang bergerak di sektor *agriculture* serta pemerintah Indonesia berfokus untuk terus mendukung produksi dari komoditas pertanian ini. Salah satu yang menjadi fokus utamanya adalah dengan memenuhi kebutuhan air untuk irigasi pertanian yang mendukung kegiatan produksi komoditasnya. Namun, menurut data yang dipublikasikan oleh Bappenas pada tahun 2015, ketersediaan air di Pulau Jawa hanya sebanyak 1.750 m³/kapita/tahun,

atau sekitar 4,5% dari total air tawar yang ada di Indonesia, dimana jumlah ketersediaan air sungai di Pulau Jawa mencapai sebesar 30.569,2 juta m³ per tahunnya. Sedangkan proyeksi kebutuhan air pada tahun 2019 untuk kebutuhan industri dan kota sebesar 10.427,96 juta m³ per tahun, untuk kebutuhan irigasi sebesar 217.522,71 juta m³ per tahun, untuk kebutuhan peternakan sebesar 1.619,79 juta m³ per tahun, dan untuk kebutuhan perikanan sebesar 37.846,35 juta m³ per tahunnya (Kementerian PPN / Bappenas, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan yang cukup besar antara pasokan dan kebutuhan akan air di Indonesia, terutama di Pulau Jawa yang memiliki jumlah penduduk yang besar.

Ditambah lagi dengan adanya perubahan musim di Indonesia, yaitu antara musim penghujan dan musim kemarau, yang mengakibatkan ketersediaan air yang terbatas dan harus diatur pemakaiannya terutama pada saat musim kemarau. Menurut hasil yang dipublikasi oleh *World Water Forum 7th* di Korea Selatan pada tahun 2015, permintaan akan air diperkirakan akan meningkat sekitar 50% dari tahun 2010 sampai dengan 2030 (World Water Council, 2015). Dengan peningkatan permintaan akan air yang sangat tinggi per tahunnya, namun tidak diiringi dengan peningkatan sumber air, akan sangat mungkin bahwa bumi ini akan mengalami krisis air. Meskipun Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pasokan air, namun Indonesia juga dapat terkena krisis ini apabila salah dalam mengelola air. Bahkan, dari perkembangan informasi saat ini, muncul data yang dikeluarkan oleh Bappenas dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KHL) RPJM 2019 yang menyatakan bahwa Pulau Jawa akan mengalami kelangkaan absolut akan air pada tahun 2040 (Muhammad Iqbal, CNBC Indonesia, 2019). Prediksi ini kian mendorong perusahaan – perusahaan di Indonesia untuk lebih memperhatikan penggunaan airnya dengan cara memikirkan strategi – strategi baru dalam melakukan pengambilan dan pengolahan air.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menunjukkan tanggung jawabnya dalam pemakaian dan pengolahan air adalah dengan melaporkannya dalam laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari – hari (CSR, 2018). Di dalam laporan ini dibahas mengenai berbagai macam topik material yang menjadi perhatian dari perusahaan yang bersangkutan, salah satunya adalah topik mengenai air.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam, Belanda yang aktivitas utamanya difokuskan kepada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan *Sustainability Report*. *Global Reporting Initiative* mendefinisikan *Sustainability Report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016).

Perusahaan – perusahaan yang hendak menyusun laporan keberlanjutan dapat menggunakan standar yang dibuat oleh GRI sebagai pedomannya. Di dalam standar GRI ini juga secara jelas dirinci mengenai informasi apa saja yang perlu disampaikan oleh perusahaan kepada pihak yang menggunakan laporan keberlanjutan tersebut. Manajemen perusahaan harus dapat menentukan informasi – informasi mana saja yang relevan bagi perusahaan dan bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Hal ini disebabkan karena informasi yang bersifat material sangat berpengaruh terhadap perusahaan dan pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan perusahaan.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengungkapan aspek air dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standard* pada sektor *agriculture* di Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018?
2. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan aspek air dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standard* pada sektor *agriculture* di Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018?
3. Bagaimana perkembangan pengungkapan aspek air dalam laporan keberlanjutan setiap perusahaan pada sektor *agriculture* di Indonesia berdasarkan *GRI Standard* selama periode 2014 sampai dengan 2018?
4. Bagaimana perbandingan pengungkapan aspek air dalam laporan keberlanjutan antar perusahaan pada sektor *agriculture* di Indonesia berdasarkan *GRI Standard* selama periode 2014 sampai dengan 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengungkapan aspek air dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standard* pada sektor *agriculture* di Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pengungkapan aspek air dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standard* pada sektor *agriculture* di Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018.
3. Untuk mengetahui perkembangan pengungkapan aspek air dalam laporan keberlanjutan setiap perusahaan pada sektor *agriculture* di Indonesia berdasarkan *GRI Standard* selama periode 2014 sampai dengan 2018.
4. Untuk mengetahui perbandingan pengungkapan aspek air dalam laporan keberlanjutan antar perusahaan pada sektor *agriculture* di Indonesia berdasarkan *GRI Standard* selama periode 2014 sampai dengan 2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Untuk penulis

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis mengenai konsep pelaporan aspek air dan sejauh mana perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama di sektor *agriculture*, sudah menerapkannya. Serta hal kecil apa yang mampu dilakukan untuk menjaga pemakaian air sehingga Indonesia dapat terhindar dari krisis air.

2. Untuk pembaca dan pengembangan ilmu pendidikan

Agar pembaca memahami mengenai apa pentingnya bertanggung jawab atas pemakaian air dan bagaimana penerapannya dalam industri atau usaha yang dijalankannya, terutama di sektor *agriculture*.

3. Untuk perusahaan di sektor *agriculture* di Indonesia

Agar perusahaan – perusahaan di sektor *agriculture* di Indonesia dapat memahami cara yang lebih tepat untuk menggunakan dan mengelola air sehingga dapat meminimalisir dan menghemat penggunaan air. Dengan adanya hasil perbandingan antara 1

perusahaan dengan perusahaan lainnya, diharapkan perusahaan – perusahaan yang menjadi objek penelitian dapat terus memperbaiki pengelolaan airnya.

1.5.Kerangka Pemikiran

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari – hari (CSR, 2018). Perusahaan di masa sekarang dituntut untuk melaporkan tidak hanya kinerja keuangannya saja, namun juga kinerja sosial dan lingkungannya. Konsep keberlanjutan menjelaskan bahwa perusahaan harus turut memberikan kontribusi bagi alam dan masyarakat sehingga alam ini dapat dimanfaatkan bagi keberlangsungan hidup generasi berikutnya. Secara tidak langsung, konsep keberlanjutan mendorong manajemen perusahaan untuk memikirkan dampak apa saja yang mungkin timbul dari aktivitas bisnis perusahaan mereka dan bagaimana menangani dampak tersebut.

Ada beberapa isu yang menjadi fokus utama perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan menurut *GRI Standard* yang sering dikenal sebagai topik material. Beberapa topik material yang tercantum di dalam *GRI Standard* adalah mengenai air, energi, emisi, limbah, tenaga kerja perusahaan, hak asasi manusia, hubungan dengan pemasok, dan lain sebagainya. Air menjadi salah satu topik material yang sering ditekankan untuk diperhatikan pemakaian serta pengolahannya karena air merupakan sumber daya yang dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup yang ada di muka bumi ini. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di dunia, kebutuhan akan air pun semerta – merta ikut meningkat. Namun, kebutuhan akan air yang meningkat ini tidak disertai dengan pasokan air yang meningkat pula, malah cenderung semakin berkurang seiring berjalannya waktu.

GRI Standard memberikan pedoman bagi perusahaan – perusahaan yang hendak menyusun laporan keberlanjutan yang di dalamnya mengatur mengenai topik material dan informasi apa saja yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keberlanjutan. *GRI Standard* mengatur mengenai tanggung jawab perusahaan dari sisi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam standar yang membahas mengenai tanggung jawab lingkungan, diatur pula mengenai tanggung jawab perusahaan dalam memakai dan mengelola air, dan secara jelas pula telah dirinci apa saja yang harus disampaikan oleh perusahaan berkaitan dengan topik air ini. Standar – standar yang dimaksud adalah (GRI Standard, 2016) :

1. GRI 303-1 yang membahas mengenai pelaporan perusahaan mengenai pengambilan air berdasarkan sumbernya. Perusahaan dihimbau untuk merincikan sumber – sumber air yang dimanfaatkannya dan berapa banyak air yang diambil dari sumber yang bersangkutan.
2. GRI 303-2 yang membahas mengenai sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air. Selain memanfaatkan sumber air yang ada, perusahaan juga harus melihat dampak apa yang mungkin terjadi bila sumber air tersebut dimanfaatkan.
3. GRI 303-3 yang membahas mengenai daur ulang dan penggunaan air kembali. Perusahaan dihimbau untuk mendaur ulang air yang telah digunakannya agar tidak terus menerus mengambil dari sumber air yang tersedia, namun memanfaatkan air yang masih bisa digunakan. Perusahaan juga bisa menjelaskan mengenai proses daur ulang yang dilakukannya.
4. GRI 306-1 yang membahas mengenai pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan. Hampir setiap pabrik di Indonesia akan menghasilkan limbah cair dari kegiatan operasinya. Standar GRI ini menghimbau perusahaan untuk menjelaskan sistem pengolahan limbah yang digunakannya dan bagaimana kondisi limbah cair yang dihasilkan ketika dilepaskan ke lingkungan sekitar sehingga dapat diyakini bahwa limbah yang dilepaskan tidak mencemari lingkungan sekitar.

Hal ini menandakan bahwa kepedulian akan penggunaan dan pengolahan air sudah menjadi hal yang sangat penting bagi seluruh perusahaan di dunia agar saling menjaga sumber dan kualitas air untuk keperluan generasi di masa mendatang. Selain mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan, kesesuaian informasi yang terdapat di dalamnya juga harus menjadi perhatian dalam menyusun suatu laporan keberlanjutan. Informasi yang disampaikan harus sesuai dengan poin – poin atau ketentuan yang telah dibuat oleh *GRI Standard*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis pengungkapan aspek air dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standard* (studi kasus pada sektor *agriculture* di Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018).